

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFITABILITAS
PERUSAHAAN**

RIJAL PASYA RAMDANI

FAKULTAS EKONOMI AKUNTANSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Abstract

This study aimed to analyze Factors Affecting the Profitability of Companies. The object of this research is a manufacturing companies consumer goods industry sector listed in Indonesia Stock Exchange Year 2012-2014. In this study sample was 66 used samples selected by purposive sampling method. Analysis tool used is the Statistical Product and Service Solutions (SPSS. 15)

Based on the analysis that has been done shows that the turnover of accounts receivable and inventory turnover significantly affect profitability, but variable cash turnover did not affect the profitability.

Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover and Profitability

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah (bahan baku) menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Agar dapat memaksimalkan laba yang didapat oleh perusahaan, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul.

Adapun cara yang dapat dicapai suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang menjadi tujuan utamanya dengan penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih pada laporan keuangan.

Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dipengaruhi oleh banyak hal antara lain aspek keuangan yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam kinerjanya. Hal ini dikarena para pengguna informasi biasanya melihat keberhasilan suatu perusahaan dari kondisi keuangan dan kinerja keuangan yang dimiliki. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan yang sehat pada suatu perusahaan adalah dengan melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit melalui rasio profitabilitas.

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan

antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Profitabilitas memiliki arti penting bagi banyak pihak, tidak hanya pemilik usaha atau manajemen tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, khususnya bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan bagi perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas juga sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Ukuran profitabilitas memiliki beberapa keunggulan dibandingkan ukuran kekuatan keuangan jangka panjang lainnya atau solvabilitas yang hanya menandakan pos neraca (Subramanyam & Wild, 2010). Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya.

Adapun tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Selain kas, komponen lainnya adalah piutang, yang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula. Komponen modal kerja yang lain dalam penelitian ini adalah persediaan, juga merupakan elemen utama dari modal kerja, karena jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, jenis persediaan

yang ada dalam perusahaan akan tergantung dari jenis perusahaan. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputarannya.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Semakin cepat perputaran kas maka profitabilitas akan semakin besar. Hal ini dikarenakan semakin cepat perputaran kas maka semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Puti & Musmini (2013) menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Astuti (2014) juga menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian Jufrizen (2014) menemukan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Semakin cepat perputaran piutang maka profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Penelitian Yuliani (2013) menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Ali (2013) juga menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2014) menemukan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Suarnami, dkk (2014) juga menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Penelitian Rahma (2011) menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Jufrizen (2014) juga menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2014) menemukan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

PENURUNAN HIPOTESIS

1. Hubungan Perputaran Kas dengan Profitabilitas Perusahaan

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Semakin cepat perputaran kas maka propitabilitas akan semakin besar. Hal ini dikarenakan semakin cepat perputaran kas maka semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi (Rahma,2011).

Astuti (2014) menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Puti & Musmini (2013) yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian Jufrizen (2014) menemukan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H₁ : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Hubungan Perputaran Piutang dengan Profitabilitas Perusahaan

Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Semakin cepat perputaran piutang maka profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Dalam kaitannya dengan tingkat profitabilitas perusahaan, tingkat perputaran piutang yang tinggi menggambarkan tingginya penjualan kredit. Perputaran piutang juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengkonversi piutang menjadi uang kas. Semakin tinggi berarti semakin cepat piutang yang ada dikonversi menjadi aliran kas. Dengan bertambahnya aliran kas masuk dengan sendirinya akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga laba perusahaan juga akan meningkat.

Ali (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin tinggi pula profitabilitas pada perusahaan, karena dengan perputaran piutang yang tinggi menyebabkan investasi yang sedikit pada piutang; sehingga akan lebih cepat menjadi kas yang kemudian digunakan untuk investasi kembali dan dapat meminimalkan risiko kerugian piutang. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliani (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2014) menemukan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Suarnami, dkk (2014) juga menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H₂ : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Hubungan Perputaran Persediaan dengan Profitabilitas Perusahaan

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin cepat perputaran persediaan, maka profitabilitas akan tinggi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, menunjukkan bahwa penjualan perusahaan berjalan dengan cepat. Sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari penjualan tersebut. Disamping itu semakin cepat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, dan juga akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Menurut Jufrizen (2014) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahma (2011) menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2014) menemukan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H₃ : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada periode 2012-2014. Sample dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai literature yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber data yang diperoleh peneliti adalah data tidak langsung dan merupakan data kualitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh dari media internet dan data yang didapat dari Galeri Inversati Bursa Efek Indonesia Universitas Muhamadiyah Yogyakarta. Tekhnik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling guna mendapatkan sample yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Proses analisis data yang dipergunakan adalah regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan program komputer *Statistical Product Service Solutions* (SPSS). Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini memiliki rumus :

$$ROA = a + b_1CT + b_2 RT + b_3IT + e$$

Dimana:

a = Konstanta

b1 -3 = Koefisien regresi

CT = Perputaran kas

RT = Perputaran piutang

IT = Perputaran persediaan

ROA=Profitabilitas

e = Standard error

HASIL PENELITIAN

Uji signifikansi nilai t digunakan untuk menguji apakah signifikansi masing-masing variabel independen, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas.

Coefficients(a)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,044	,047		,948	,347
CT	,001	,001	,096	,802	,426
RT	,048	,020	,294	2,345	,022
IT	,008	,004	,273	2,180	,033

a Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel diatas. maka dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut :

$$ROA = 0,044 + 0,001.CT + 0,048.RT + 0,008.IT + \epsilon$$

a. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas. Koefisien regresi perputaran kas sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel perputaran kas memiliki arah yang positif. Nilai sig menunjukkan lebih dari *alpha* 0,05 yaitu sebesar 0,426. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan Perputaran kas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Puti & Musmini (2013) yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian Astuti (2014), yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan semakin cepat perputaran kas maka propitabilitas akan semakin besar, karenak semakin cepat perputaran kas maka semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jufrizen (2014), yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh berhadap profitabilitas perusahaan. Dengan alasan bahwa konsentrasi penjualan adalah pada penjualan kredit yang bermuara pada piutang, sehingga perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap ekuitas perusahaan.

Alasan yang mendasari perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena adanya kepentingan lain dalam penggunaan kas yaitu kas digunakan untuk membayar kewajiban, kas digunakan untuk pemeliharaan persediaan yang ada di

gudang, selain itu kas juga digunakan untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh adanya piutang tak tertagih. Sehingga tinggi rendahnya perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perputaran kas yang terlalu tinggi justru akan mengakibatkan perusahaan kekurangan kas atau kas yang dimiliki perusahaan sedikit. Karena apabila perputaran terlalu tinggi, itu menunjukkan bahwa kas yang dimiliki oleh perusahaan terus berputar, sehingga kas yang dimiliki perusahaan sedikit. Perputaran kas yang rendah juga mengakibatkan kas perusahaan terlalu banyak, kas bersifat tidak memiliki bunga. Sehingga dengan kas yang tinggi menunjukkan pengolahan kas perusahaan kurang efektif dan efisien, sehingga tidak menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

b. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas. Koefisien regresi perputaran piutang sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel perputaran piutang memiliki arah yang positif. Nilai sig menunjukkan kurang dari *alpha* 0,05 yaitu sebesar 0,022. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas dapat diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Irawan (2014), yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Suarnami, dkk (2014) juga menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ali (2013), yang menyatakan bahwa Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin tinggi pula profitabilitas pada perusahaan, karena dengan perputaran piutang yang tinggi menyebabkan

investasi yang sedikit pada piutang; sehingga akan lebih cepat menjadi kas yang kemudian digunakan untuk investasi kembali dan dapat meminimalkan risiko kerugian piutang. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliani (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Semakin cepat perputaran piutang maka profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

c. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel perputaran persediaan memiliki arah yang positif. Nilai sig menunjukkan kurang dari *alpha* 0,05 yaitu sebesar 0,033. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas dapat diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Irawan (2014), yang menemukan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian penelitian Rahma (2011), yang menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Jufrizen (2014), yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang

disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin cepat perputaran persediaan, maka profitabilitas akan tinggi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, menunjukkan bahwa penjualan perusahaan berjalan dengan cepat. Sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari penjualan tersebut. Disamping itu semakin cepat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, dan juga akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat.

PENUTUP

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel perusahaan hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Selain itu penelitan ini hanya meneliti 3 variabel (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) untuk mengukur profitabilitas.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih luas. Dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen. Disamping itu hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi perbandingan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan. Dalam hal itu memberikan gambaran laus terkait faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali., Muhriani (2013). “Pengaruh Perputeraan Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. *Sekripsi SI*, Universitas Negeri Gorontalo.
- Annisa., Indah, (2013). “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”. *Sekripsi SI*, Universitas Sumatra Utara.
- Astuti., Putu Yunita Febry, (2014). “Tingkat Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit, Rasio Bopo Dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas Pt. Bpr Pedungan Denpasar”. *E-Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana.
- Azlina., Nur, (2009). “Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas”. *Pekbis Jurnal*, Vol.1, No.2, Juli 2009: 107-114.
- Barus., Andreani Caroline dan Leliani, (2013). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 3, Nomor 02, Oktober 2013.
- Ghozali., Imam, (2006). “Aplikasi *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. Edisi IV. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hastuti., Niken. (2010). “Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2006-2008)”. *Sekripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Irawan., M.Rizal Nur, (2014). “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Penelitian Unisla*. Ekbis Vol 10 No 1 Tahun 2014.
- Jufrizen, (2014). “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI”. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* Vol. 14, No 2, 2014.

- Muhammad., Azizul wildan, (2014). “Dampak Likuiditas, Perputaran Kas, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan”. *Sekripsi*, Universitas Dian Nuswantoro Semarang
- Nazarudin., Ietje dan Basuki., Agus Tri, (2015). “*Analisis Statistik dengan SPSS*”. Yogyakarta.
- Pearce li., Jhon A dan Richard B., Jr Robinson, (2013). “Manajemen Strategis”. Buku 1 Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, Rizkiyanti., & Lucy Sri Musmini, (2013). “Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-20012”. *Jurnal Akuntansi Profesi* Vol. 3 No.2, Desember 2013.
- Rahma., Aulia, (2011). “Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Pma Dan Pmdn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2004-2008)”. *Sekripsi S1*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Suarnami., Luh Komang, Suwendra., I Wayan dan Cipta., Wayan, (2014). “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan”. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. Volume. 2, Tahun 2014.
- Subramanyam., K.R., & Wild., Jhon J, (2010). “Analisis Laporan Keuangan”. Buku 2 Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Suhendah., Rousilita, (2010). “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan Yang Go Public Di Indonesia Pada Tahun 2005-2007”. Simposium Nasional Akuntansi XV.
- Yuliani., Rina, (2013). “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pt. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2005 – 2012”. *Ejournal.Undiksha.Ac.Id*
- <http://ekonomi.kabo.biz/2011/11/return-on-asset-roa.html>, diakses pada 10 februari 2016.
- <http://nanangbudianas.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-profitabilitas.html>, diakses pada 12 februari 2016.